

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Kecelakaan kerja sebesar 80-85% disebabkan oleh kelalaian pekerja saat bekerja. Selain faktor kelalaian saat bekerja faktor manusia lainnya yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja yaitu perilaku penggunaan APD saat bekerja (Tarwaka, 2008).

Tenaga Kerja menurut UU Nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk mengetahui kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam setiap pekerjaan memiliki risiko kecelakaan kerja. Hal ini terbukti dengan masih terdapat kecelakaan kerja.

Menurut data *International Labour Organization* tahun 2013 ada 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Tercatat oleh BPJS Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus di Indonesia. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus (2,3%) dari total jumlah kecelakaan kerja (BPJS, 2015).

Menurut ILO, di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Berdasarkan jumlah itu, sekitar 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Kebutuhan pekerja atau karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya perlu mendapat perlindungan dengan adanya lingkungan kerja yang aman, nyaman dan tentram karena akan menimbulkan keinginan untuk bekerja dengan baik. Semakin tersediannya fasilitas keselamatan kerja atau APD semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja (Depnaker, 2006).

Pariwisata di Indonesia berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Dengan slogan Pesona Indonesia. Jumlah pengunjung wisatawan mancanegara ke Indonesia periode Januari Sampai dengan Desember 2016 secara kumulatif sebanyak 12.023.971 kunjungan, dengan pertumbuhan sebesar 15,54%. Hal tersebut tidak diimbangi dengan pengawasan keselamatan kerja (Kepmenpar, 2016).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia, yang memiliki berbagai kekayaan wisata baik wisata alam, budaya maupun kuliner. Kabupaten Gunung Kidul menjadi salah satu daerah tujuan wisata di DIY dengan wisata unggulan yaitu wisata goa. Faktor geografis yang ada di Gunung Kidul menyebabkan banyak terbentuknya goa dan sungai bawah tanah. Objek wisata inilah yang sekarang sedang populer dikalangan wisatawan.

Objek wisata Goa Pindul merupakan objek wisata yang dibuka pada tahun 2011 dan menjadi salah satu tujuan wisata yang paling diminati saat ini. Wisata Goa Pindul bahkan menjadi daya tarik utama mengalahkan wisata pantai yang ada di Gunung Kidul. Dari informasi yang didapat pernah terjadi kecelakaan kerja pada oemandu wisata, dimana kecelakaan tersebut sampai mengakibatkan pemandu wisata meninggal dunia. Kecelakaan yang terjadi pada pemandu wista tersebut sampai berakibat fatal dikarenakan saat bekerja pemandu wista tersebut tidak memakai APD yang lengkap.

Kejadian tersebut diperkuat dengan hasil survey yang dilakukan pada tanggal 24 November 2017 hasil wawancara kepada pemandu wisata Goa Pindul di dapatkan bahwa permasalahan yang ada yaitu kebanyakan pemandu wisata belum menggunakan APD yang lengkap seperti tidak menggunakan sepatu karet, pelampung, pelindung kepala, dan senter. Jika tidak memakai APD dapat menimbulkan sakit atau luka yang tidak hanya ringan tapi juga dapat mengakibatkan sakit atau luka yang fatal dan bahkan sampai meninggal. Jika pemandu wisata menggunakan APD yang lengkap maka dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja atau dapat meringankan efek yang terjadi jika kecelakaan terjadi.

Berdasarkan latar belakang dan data hasil studi pendahuluan, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Kajian Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pemandu Wisata Goa Pindul di Gunung Kidul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pemandu wisata Goa Pindul di Gunung Kidul ? ‘

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengkaji penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pemandu wisata Goa Pindul di Gunung Kidul

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengkaji penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pemandu wisata Goa Pindul di Gunung Kidul dalam mencegah kecelakaan kerja yang berakibat fatal
- b. Untuk mengkaji kecelakaan kerja yang terjadi pada pemandu wisata Goa Pindul di Gunung Kidul

## **D. Ruang Lingkup**

### 1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini masuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya *Hyperkes* (K3) dan SSTU Pariwisata

### 2. Materi

Materi dalam penelitian ini adalah tentang penggunaa Alat Pelindung Diri dengan kejadian kecelakaan kerja pemandu wisata Goa Pindul di Gunung Kidul.

### 3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pemandu wisata Goa Pindul di Gunung Kidul.

#### 4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah wisata Goa Pindul di Gunung Kidul.

#### 5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan kepustakaan dalam pengembangan Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya bidang K3.

#### 2. Bagi Pekerja

Memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai salah satu cara mengurangi kejadian kecelakaan kerja.

#### 3. Bagi Pengelola Wisata Goa Pindul

Sebagai bahan evaluasi dalam pengawasan pelaksanaan pemanduan wisata agar tidak terjadi kecelakaan.

#### 4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pemandu wisata terkait dengan kejadian kecelakaan kerja.

### **F. Keaslian Penelitian**

1. Nurida (2014). Analisis Faktor Risiko Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja Bagian Produksi PT. Kurnia Bumi Pertiwi, Kulon Progo, Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan kerja, ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja, ada hubungan antara masa

kerja dengan kecelakaan kerja, tidak ada hubungan antara status gizi dengan kecelakaan kerja, dan tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan kecelakaan kerja. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan survei dengan desain *cross sectional*, dan variabel yang diteliti adalah kecelakaan kerja. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subyek dalam penelitian sebelumnya pekerja bagian produksi sedangkan pada penelitian ini pemandu wisata, variabel yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah factor risiko kecelakaan kerja.

2. Fadli (2014). Hubungan masa kerja dan penakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan kapasitas vital paru pada perkumpulan pekerja penggiling padi berjalan di Desa Wanujoyo, Piyungan, Bantul. Hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kapasitas vital paru pekerja penggiling padi, ada hubungan anantara pemakaian APD dengan kapasital vital paru pada pekerja penggiling padi, tidak ada hubungan antara umur dengan kapasitas vital paru pekerja penggiling padi, ada hubungan antara jumlah rokok yang dihabiskan dengan kapasital vital paru pekerja penggiling padi, dan tidak ada hubungan antara jenis rokok dengan kapasital vital paru pada pekerja penggiling padi di Desa Wanujoyo, Piyungan, Bantul. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan desain *cross sectional*, dan variabel yang diteliti adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian sebelumnya adalah pekerja penggilingan sedangkan pada penelitian ini adalah pemandu wisata, dan variabel yang diteliti pada

penelitian sebelumnya adalah masa kerja dan kapasitas vital paru sedangkan pada penelitian ini adalah kecelakaan kerja.

3. Putri (2017). Analisis Faktor Risiko Kejadian Kecelakaan Kerja Akibat Kerja pada Pekerja di Sentra Industri Batu Alam Desa Sambirejo, Sleman. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja, tidak ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja, tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja, dan kasus kecelakaan kerja di industri batu alam Desa Sambirejo paling banyak termasuk dalam usia tua, memiliki masa kerja lama, serta tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, variabel yang diteliti adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan kecelakaan kerja. Perbedaan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pada penelitian sebelumnya adalah retrospektif sedangkan pada penelitian ini *cross sectional*, subjek penelitian sebelumnya adalah pekerja di sentra industri batu alam sedangkan pada penelitian ini adalah pemandu wisata, dan variabel yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah umur, masa kerja, dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD).